

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
BAHASA INGGRIS MELALUI PEMANFAATAN
MEDIA KARIKATUR PADA SISWA KELAS IX
MTs ANNUR PELOPOR BANDAR JAYA**

Oleh :

Apri Mahendra Putra, Bambang Setiyadi, Ni Nyoman Wety S.
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email : upfreempe@gmail.com
081279604747

Abstract : Increasing descriptive paragraph writing skill in english through utilizing caricature as a media for grade ix mts annur pelopor bandar jay. This research was aimed to analyse, (1) lesson plan, (2) learning process activity in English lesson through caricature picture, (3) learning evaluation system in English lesson through caricature picture, and (4) increasing learning result in English lesson through caricature picture. This research used classroom action research in three cycles. The first cycle was using black and white caricature pictures. The second cycle was using colourful pictures and the third cycle was using animation pictures. The subject of the research was the students of ninth classes of MTs Annur Pelopor Bandar Jaya Central Lampung in academic year of 2010/2011. Data was collected through, observation, written test, and documentations further analyzed by qualitative descriptive. The findings of the study were (1) lesson plan was arranged by syntaxes teacher prepared several pictures, students tried to find vocabularies dealing with the pictures given, students arranged vocabularies became sentences, students did revisions, teacher and students made conclusion, (2) learning process using caricature picture was able to increase students learning activity within aspect of asking and writing description paragraph in a proper manner. At first, students tended to obey the learning prcess, however at the next cycle students were able to write description paragraph individually. At the third cycle, students considered active reaching 30 students (93,80%) in IXa class and 29 students (94%) in IXb class, (3) The evaluation system consist of aspects in writing descriptive paragraph such as the gist of descriptive text, language structure and structure of ideas, and (4) students' learning result was also increased significantly. In the 1st cycle the students' average mark was 63 and 20 students (32%) passed the test, in the 2nd cycle there were 28 students (44%) passed the test, and in the 3rd cycle the students' average mark was 84 with 53 students (84%) passed the test.

Key words: descriptive writing paragraph, caricature picture.

Abstrak : Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi bahasa inggris melalui pemanfaatan media karikatur pada siswa kelas ix MTs annur pelopor bandar jaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) perencanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi bahasa Inggris siswa melalui media karikatur, (2) proses pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi bahasa Inggris siswa melalui media karikatur, (3) sistem evaluasi pembelajaran menulis paragraf deskripsi bahasa Inggris siswa melalui media karikatur, (4) peningkatan prestasi belajar menulis paragraf deskripsi bahasa Inggris siswa melalui media karikatur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam tiga siklus. Siklus pertama menulis teks deskripsi dengan menggunakan gambar karikatur warna hitam putih. Siklus kedua menggunakan gambar karikatur berwarna. Siklus ketiga menggunakan gambar karikatur animasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX di MTs Annur Pelopor Bandar jaya Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011. Data dikumpulkan melalui, observasi, tes dan dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran disusun dengan sintaks: guru menyiapkan beberapa gambar karikatur, siswa mencari kosakata yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan, siswa merangkai kosakata menjadi kalimat, siswa melakukan revisi, guru bersama siswa membuat kesimpulan, (2) proses pembelajaran dengan menggunakan gambar karikatur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu terlihat dari aktivitas bertanya dan menulis paragraf deskripsi dengan sikap baik. Pada awalnya siswa cenderung kurang memperhatikan, pada siklus selanjutnya siswa lebih tertib dan dapat menulis karangan deskripsi secara individual. Pada siklus ketiga jumlah siswa yang tergolong aktif mencapai 30 siswa (93,80%) pada kelas IXa dan 29 siswa (93,50%) pada kelas IXb, (3) evaluasi dilakukan dengan menilai komponen isi karangan deskripsi, penggunaan bahasa dan penataan gagasan, dan (4) nilai hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63 dengan siswa tuntas belajar 20 siswa (32%), nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 68 dengan siswa tuntas belajar 28 siswa (44%), dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III adalah 84 dengan siswa tuntas belajar 53 siswa (84%).

Kata kunci: Menulis paragraf deskripsi, media karikatur

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (2005:4) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Lingkup Standar Isi tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (2006:6) yang menegaskan prinsip pengembangan kurikulum pada kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik

disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang ditetapkan sebagai Kurikulum 2006 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum 2006 ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam KTSP ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar aktif berlatih menggunakan bahasa pada keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola hasil belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing.

Dengan demikian proses belajar lebih mengacu pada bagaimana siswa belajar dan bukan pada apa yang dipelajari (Kemendikbud, 2005).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Belum optimalnya keterampilan proses belajar menulis paragraf deskripsi dalam Bahasa Inggris di MTs Annur Pelopor Bandar Jaya dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satu aspek tersebut adalah faktor guru yang belum dapat memanfaatkan teknologi atau media yang ada yang sangat mendukung sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan kuesioner, diperoleh fakta tentang pengalaman peserta didik dalam aktivitas menulis dengan menggunakan media gambar sangat minim. Pada umumnya guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat penyampaian materi, sehingga para siswa menjadi cepat jenuh dan semakin tidak berminat untuk menulis, dan banyak siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis itu adalah keterampilan yang paling sulit karena mereka sulit untuk mengawali kalimat dalam sebuah paragraf. Upaya yang harus dilakukan mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengembangkan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses dan pemahaman konsep menulis paragraf deskripsi melalui pemanfaatan media gambar karikatur sebagai sumber belajar. Melihat kondisi peserta didik yang kurang dalam kemampuan keterampilan proses menulis paragraf deskripsi dan rendahnya hasil belajar,

maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses menulis dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran pada obyek langsung berupa media gambar karikatur. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan seharusnya mengerti dan cakap dalam mencari dan memakai media pembelajaran yang ada serta mampu berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator dalam menumbuhkan kreatifitas siswa untuk memanfaatkan media gambar karikatur sebagai sumber belajar. Pihak sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan akan sumber belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas (Hamalik, 2008:45).

Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan tenaga pendidik atau guru yang professional dan handal. Guru lebih banyak menuntut penekanan penilaian pada hasil tulisan siswa. Seorang guru harus dapat membelajarkan siswanya sehingga siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan pembelajaran merupakan proses menstransfer prinsip pembelajaran menjadi sebuah rencana kegiatan dan materi pembelajaran, pelaksanaan atau informasi dari sumber belajar dan evaluasi. *The systematic and reflective process of translating principles of learning and instruction into plans for instructional materials and activities, information resources, and evaluation* (Smith & Ragon, 1999:2). Dalam hal ini guru harus dapat merancang dan mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber belajar dan mengadakan evaluasi agar dapat berfungsi secara optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi tentang bahasa menurut Brown (2000:5) mengatakan bahwa bahasa adalah konsolidasi tentang sejumlah kemungkinan-kemungkinan definisi bahasa dijelaskan sebagai berikut: (a) bahasa adalah sistematis, (b) bahasa adalah seperangkat simbol-simbol yang terpisah, (c) simbol tersebut terutama vokal, tetapi kemungkinan juga visual, (d) makna simbol tersebut sudah disesuaikan dengan rujukannya, (e) bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, (f) bahasa digunakan dalam pembicaraan masyarakat atau budaya, (g) secara esensial, bahasa adalah untuk manusia, meskipun kemungkinannya tidak dibatasi hanya untuk manusia, dan (h) bahasa yang digunakan manusia kebanyakan memiliki cara yang sama. Sumber lain yang memberikan definisi tentang bahasa diperoleh dari Balitbang Depdiknas (2001:7) bahwa bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna (gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan). Dengan kata lain, makna yang ingin disampaikan kepada orang lain atau dipahami orang lain terkandung dalam bahasa yang digunakan. Berdasarkan pandangan ini, Bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Di Indonesia, Bahasa Inggris adalah alat untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.

Individu bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Ucapan atau tulisan ini mencerminkan bahwa orang tersebut memahami kaidah-kaidah dalam bahasa. Pengetahuan tentang kaidah-kaidah dan aturan-aturan didalam bahasa inilah yang kemudian *Chomsky* menyebut dengan istilah *competence*. Definisi kompetensi secara umum menurut Brown (2000:30) adalah "*competence refers to one's underlying knowledge of a system, event, or fact. It is the*

nonobservable ability to do something, to perform something." Definisi yang lebih spesifik lagi tentang kompetensi berbahasa, Brown lebih rinci lagi menyebutkan bahwa "*in reference to language, competence is one's underlying knowledge of system of a language its rules of grammar, its vocabulary, all the pieces of a language and how those pieces fit together.*"

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain

dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa

dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Penulis biasanya menuangkan apa yang ada di pikirannya dengan melibatkan perhatian para pembacanya. Hal ini senada dengan pendapat Semi (2007: 14) yang mengungkapkan bahwa Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Menurut Resmi (2006:102) menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan. Dalam proses menulis, penekanan terletak pada keseimbangan antara proses dan produk. Produk merupakan tujuan penulis dan juga merupakan alasan melalui proses pra-menulis, konsep revisi, dan tahap editing (Brown, 1994:344). Dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas. Kegiatan menulis merupakan suatu proses dimana harus

melalui beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap perbaikan, dan tahap editing. Tahap prapenulisan adalah tahap berpikir sebelum menuliskan sesuatu. Tahap yang kedua adalah tahap penulis mulai untuk mengorganisasi semua ide-ide yang ada kedalam kesatuan tulisan yang saling berkaitan. Tahap ketiga adalah tahap perbaikan. Pada tahap ini seorang penulis dapat memberikan tambahan-tambahan berupa ide dan hal-hal yang spesifik. Untuk tahap yang terakhir dari suatu tahap penulisan yaitu tahap keempat yang disebut dengan tahap editing, seorang penulis dapat membaca kembali, mengubah dan memperkuat tulisannya dengan mempertimbangkan kebutuhan dari calon pembacanya dan mempertimbangkan tujuan dari penulisan tersebut untuk menjadi sebuah paragraf yang baik.

Menurut Suparno (2006: 3.16), paragraf atau alinea adalah suatu bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat. Berdasarkan pengertian itu, paragraf dapat disebut sebagai untaian kalimat yang berisi sebuah gagasan dalam karangan. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan karangan yang paling pendek. Artinya, dalam sebuah paragraf tidak boleh mengandung lebih dari satu gagasan utama dan kalimat yang lain merupakan gagasan tambahan yang saling bertalian erat mendukung gagasan utama. Dalam paragraf terkandung sebuah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Paragraf pada dasarnya adalah miniatur sebuah karangan. Paragraf mempunyai tujuan yang dinyatakan dalam kalimat topik (Alwi, 2003: 1).

Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Jadi, satu paragraf hanya boleh mengandung satu gagasan pokok atau topik. Semua kalimat dalam paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik. Semua kalimat terfokus pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan. Wiyanto (2004: 15) menyatakan paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan. Menurut Sakri (1992: 2) ada tiga sifat yang harus dimiliki oleh sebuah paragraf agar dapat menyampaikan gagasan dengan baik. Tiga sifat yang harus dipenuhi sebuah paragraf adalah (1) paragraf harus memiliki kesatuan yang artinya, seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan saja; (2) paragraf harus memiliki kesetiaan yang artinya, kalimat di dalamnya berhubungan sesamanya dengan bermakna bagi pembaca; (3) paragraf harus memiliki isi yang memadai yakni memiliki sejumlah rincian yang terpilih dengan patut sebagai pendukung gagasan utama paragraf.

Menurut Droga-Humphrey (2005: 148), tujuan sosial deskripsi adalah untuk menggambarkan keistimewaan sifat orang, tempat atau benda yang biasanya disertai dengan cerita yang imajinatif membuat pembaca mengetahui isi yang dimaksud oleh penulis yang memberikan pesan dan kesan terhadap pembaca. Menulis deskripsi mempunyai struktur deskripsi sebagai berikut.

Identification - an optimal stage which gives a general orientation to the subject; used only when the description is a stand alone text.

Description - describes features or characteristics of the subject.

Deskripsi memberi satu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi. Fungsi utama dari deskripsi adalah membuat para pembacanya melihat barang-barang atau obyeknya, atau menyerap kualitas khas dari barang-barang itu.

Deskripsi membuat kita melihat yaitu membuat visualisasi mengenai obyeknya, atau dengan kata lain deskripsi memusatkan uraiannya pada penampakan barang.

Dalam deskripsi kita melihat obyek garapan secara hidup dan konkrit, kita melihat

obyek secara bulat. Resmini (2006:116) melalui deskripsi seorang penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perilaku yang ada pada sebuah objek. Dalam paragraf ini detail penunjang pada susunan deskripsi disusun agar pembaca mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang dideskripsikan.

Jadi paragraf deskripsi adalah suatu paragraf yang didalamnya memberikan perincian yang mendetail tentang objek sehingga seakan-akan pembaca melihat, mendengar atau mengalami langsung tentang objek tersebut. Tujuan dari tulisan deskripsi adalah menciptakan gambaran objek kepada pembaca agar seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan penulis. Objek paragraf deskripsi dapat berupa benda, orang, peristiwa, suasana dan lainnya.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan melalui proses. Dalam proses tersebut terdapat beberapa tahapan. Keraf (1997: 54) menyatakan bahwa "secara garis besar ada tiga tahap dalam proses menulis, yaitu persiapan

(*prewriting*), penulisan (*composing*), dan revisi (*revision*)". Selama ini sebagian guru di sekolah masih menerapkan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada hasil dalam pembelajaran menulis. Inilah yang menjadi penyebab gagalnya siswa dalam menulis. Kini telah muncul pendekatan dari pembelajaran menulis yang lebih efektif yaitu pendekatan proses. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil akhir. Guru tidak sekedar memberikan pengetahuan tentang menulis kemudian menugaskan siswa membuat tulisan yang sekali jadi, tetapi peran terpenting guru adalah membimbing siswa selama proses menulis berlangsung. Berkaitan dengan peran guru dalam pendekatan proses, Semiawan, dkk. (1983: 15) menyatakan bahwa tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep diri.

Menurut Suparno (2006: 4.22) di dalam menulis karangan deskripsi ada langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis. Kualitas karangan dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek yang membangun sebuah karangan. Aspek-aspek tersebut yang harus diperhatikan antara lain, Isi Karangan, penggunaan bahasa dan penataan gagasan.

Langkah-langkah menulis karangan deskripsi antara lain sebagai berikut.

1. Menentukan apa yang akan dideskripsikan: Apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.
2. Merumuskan tujuan pendeskripsian: Apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.
3. Menempatkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya atau benda-benda disekitar tokoh? Bila

yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik?

4. Merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagi yang akan dideskripsikan: Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu munculnya kesan dan gambar kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang akan digunakan penulis?

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran di kelas. Pengadaannya tidak harus memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang banyak. Benda-benda yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini kreatifitas guru sangat dibutuhkan untuk memilih media yang cocok bagi siswa. Sesuatu yang nampaknya sepele akan berdaya guna tinggi bila guru mampu memanfaatkannya. Sudjana (2005: 4-5) mengemukakan bahwa pemilihan media sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Media karikatur sudah memenuhi kelima kriteria tersebut. Tujuan pembelajarannya adalah agar siswa terampil menulis karangan deskripsi sugestif. Media tersebut sangat mendukung karena diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan minat siswa dalam menulis. Media karikatur juga mudah diperoleh, guru dapat mengunduhnya lewat internet. Media ini juga mudah dan tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya dan tidak membutuhkan taraf berpikir yang sulit

untuk menggunakannya, sehingga sesuai dengan taraf berpikir siswa. Karikatur sebagai salah satu bentuk opini gambar sebenarnya merupakan maskot dari sebuah surat kabar. Apabila karikatur digunakan sebagai media pembelajaran menulis, maka karikatur berfungsi menstimulus siswa untuk menulis opininya tentang gambar yang diamatinya. Dengan melihat karikatur tersebut, siswa diberi kebebasan menuangkan gagasan, pendapatnya disertai argumen berdasarkan penalaran yang sistematis dan logis.

I Dewa Putu Wijana (2004) menjelaskan arti karikatur sebagai berikut: *“Karikatur adalah gambar bermuatan humor atau satir dalam berbagai media massa dengan mengambil tokoh-tokoh (orang) yang terkenal atau orang-orang yang biasa yang karena peristiwa tertentu menjadi terkenal, untuk menampilkannya secara lebih humoritis, tokoh-tokoh tersebut digambarkan dengan pemiuhan (distortion) tubuh dan wajah”*. Rivai (1991: 59-61) menentukan beberapa teknik memilih karikatur untuk tujuan pembelajaran yaitu: (1) pemakaiannya sesuai dengan pengalaman siswa, (2) kesederhanaan, (3) lambang yang jelas. Pertimbangan pertama mengandung arti bahwa karikatur hendaknya dapat dimengerti oleh siswa saat karikatur itu digunakan. Pengalaman membaca dan menyimak berita-berita terbaru siswa melalui media massa yang lain sangat membantu dalam menafsirkan karikatur tersebut. Sebagai salah satu bentuk karya seni rupa, karikatur merupakan sarana yang tegas dan efektif untuk berkomunikasi dengan kesederhanaan (Djelantik, 1990: 55).

Karikatur memiliki kesamaan sifat dengan penulisan deskripsi. Keduanya sama-sama mengemukakan pendapat namun dalam bentuk yang berbeda. Karikatur dapat berbentuk gambar, sedangkan opini tulis dalam bentuk tulisan. Apabila karikatur digunakan sebagai media pembelajaran menulis

deskripsi, maka karikatur berfungsi menstimulus siswa untuk menulis pendapatnya tentang gambar yang diamatinya. Dengan melihat karikatur tersebut, siswa diberi kebebasan menuangkan gagasan, pendapatnya disertai argumen berdasarkan penalaran yang sistematis dan logis.

Setiap manusia didalam dirinya tumbuh dan berkembang beraneka ragam potensi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Potensi yang dimiliki menumbuhkan keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Hal inilah yang mengendalikan manusia untuk bertingkah laku dan beraktivitas. Sriyono (2011), aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kebutuhan ini tentu akan menumbuhkan dorongan untuk berbuat atau beraktivitas termasuk dalam belajar. Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinue dan fungsional, bersifat positif dan aktif, memiliki tujuan, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku adalah sebuah aktivitas. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas sebagai hasil dari belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek-aspek tersebut. Dalam kegiatan belajar, berpikir dan berbuat merupakan serangkaian yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sardiman (2006: 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan

sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Hamalik (1993: 24) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang dilakukan seseorang berupa kegiatan mendengarkan, merenungkan, menganalisis, berpikir, membandingkan, dan menghubungkan dengan masa lampau. Kemudian Sardiman (2006: 101) menggolongkan aktivitas belajar berdasarkan pendapat Denrick dalam delapan golongan yaitu, Aktivitas visual (*visual activities*), Aktivitas lisan (*oral activities*), Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), Aktivitas menulis (*writing activities*), Aktivitas menggambar (*drawing activities*), Aktivitas motorik (*motor activities*), Aktivitas mental (*mental activities*), Aktivitas emosi (*emotional activities*).

Belajar menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif seseorang. Menurut pandangan teori konstruktivistik, belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya. Oleh karena itu, pembelajaran diusahakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri siswa. Proses belajar sebagai suatu usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi, akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju pada kemutakhiran struktur kognitifnya. Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan

dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (stimulus-Respon).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Dalam pembelajaran bahasa, Nunan (2003: 9) mengatakan bahwa ada dua prinsip pembelajaran bahasa: a) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana pendidik melibatkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran, b) meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengembangkan skenario pembelajaran yang efektif dan sistematis sehingga komponen didalam pembelajaran tersebut baik itu guru, siswa dan sumber dan lingkungan belajar dan media pembelajaran dapat berfungsi mengembangkan potensi siswa secara optimal. Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Menurut Reigeluth ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu (1) kecermatan perilaku yang dipelajari atau tingkat kesalahan, (2) kecepatan kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari (Reigeluth, 1983).

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa seorang guru harus dapat merumuskan tujuan, pemilihan topik/ bahan ajar, kegiatan kelas, penugasan dan penilaian dengan penggunaan waktu dengan baik dengan kemampuan komunikasi penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, nada, intonasi, ekspresi. Sikap positif terhadap siswa yang dicerminkan dalam berbagai cara, misalnya membantu membangkitkan motivasi, memberikan penilaian yang tepat dan adil. Kesesuaian soal ujian dengan bahan /materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan keluwesan penggunaan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan hambatan yang dialami didalam proses pembelajaran. Jadi efektivitas pembelajaran dapat diketahui dengan baik jika diperoleh masukan dari diri sendiri, siswa, observasi kelas, rekan sejawat, pimpinan, pengkajian rencana pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, menurut Suharjono dalam Suharsimi Arikunto (2009: 18) penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Perencanaan tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini diawali dengan menemukan kesulitan siswa yang dapat diketahui dari angket pengungkap pengalaman siswa belajar bahasa Inggris selama duduk di kelas IX. Pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai guru dibantu 1 orang guru pendidikan Bahasa Inggris di MTs Annur Pelopor Bandar Jaya Lampung Tengah sebagai mitra yang berfungsi sebagai pengamat (*observer*). Untuk

memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan maka dalam proses pembelajaran dilakukan observasi (pengamatan) oleh guru lain (teman sejawat). Berdasarkan implementasi tindakan dan pengamatan dilakukan analisis sehingga dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang atau perbaikan sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas IXa dan IXb semester genap di MTs Annur Pelopor Bandar Jaya Lampung Tengah setelah menggunakan media gambar karikatur.

Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IXa dan IXb semester genap pada bulan Januari-Maret 2011. Lokasi yang dijadikan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini di MTs Annur Pelopor Gang Sawo Bandar Jaya Lampung Tengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Memanfaatkan Media Gambar Karikatur sebagai Sumber Belajar pada kelas IX MTsS Annur Pelopor Bandar Jaya

Strategi pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP sudah menerapkan pendekatan berbagai sumber belajar, yaitu memberikan materi, bertanya, memberikan bimbingan dan memberikan gambar contoh, refleksi, dan penilaian langsung. Hasil peningkatan nilai RPP diamati dengan lembar penilaian APKG 1 dan APKG 2. Penyusunan RPP dengan menggunakan media gambar karikatur adalah suatu

proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mengacu pada teori behavioristik yang memandang bahwa belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep dan kesimpulan bukan kegiatan mekanistik untuk mengumpulkan informasi atau fakta.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum KTSP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat bantu dan sumber belajar, jenis kegiatan dan langkah-langkahnya, cara-cara memotivasi siswa, menyiapkan pertanyaan, alokasi waktu, pengorganisasian, jenis penilaian, kebersihan dan kerapihan RPP, kepraktisan penggunaan dan bahasa tulis. RPP yang disusun dengan menerapkan gambar karikatur sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kreativitas hasil belajar untuk siswa kelas IX MTs Annur Pelopor. Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk merancang pembelajaran serta menentukan sumber-sumber belajar yang digunakan.

Perencanaan pembelajaran yang baik akan menumbuhkan kesiapan guru dalam pembelajaran baik materi, metode, alat atau media yang digunakan maupun bentuk evaluasi atau bahan-bahan dan lembar observasi untuk penilaian proses sudah dipersiapkan akan membuat pembelajaran semakin siap dan menarik. Dengan persiapan perencanaan yang baik itulah maka dimungkinkan kreativitas menulis paragraf deskripsi akan meningkat karena, dengan persiapan yang baik segala kemungkinan hal yang kurang mendukung pembelajaran sudah diantisipasi.

Proses Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Memanfaatkan Media Gambar Karikatur sebagai Sumber Belajar **pada**

kelas IX MTsS Annur Pelopor Bandar
Jaya

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IXa dan IXb mengalami beberapa peningkatan. Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa antara lain siswa lebih aktif, aktivitas siswa lebih baik dan suasana kelas lebih hidup. Guru lebih mudah di dalam proses pembelajaran karena siswa lebih terbuka sehingga proses pembelajaran lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan gambar karikatur sebagai media pembelajaran. Pada proses pembelajaran sudah terjadi peningkatan aktivitas siswa di kelas IXa pada siklus pertama keaktifan siswa hanya 43% pada siklus ke dua menjadi 68% dan siklus ke tiga meningkat sebesar 94%. Sedangkan di kelas IXb pada siklus pertama keaktifan siswa hanya 51% pada siklus ke dua menjadi 77% dan siklus ke tiga meningkat sebesar 93%.

Meningkatnya aktifitas belajar ini dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Gagne yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Sistem Evaluasi dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Memanfaatkan Media Gambar Karikatur sebagai Sumber Belajar pada

kelas IX MTsS Annur Pelopor Bandar
Jaya

Evaluasi yang digunakan oleh guru dengan menggunakan komponen-komponen yang tepat untuk menilai keterampilan menulis paragraf siswa meliputi: (1) isi karangan deskripsi, (2) penggunaan bahasa, (3) penataan gagasan, dan di dalam proses penilaian guru sudah melihat isi dari tulisan tersebut, ketepatan pemilihan kata, kelancaran menuliskan kalimat, ketepatan struktur kalimat serta tanda baca, ketepatan runtutan kalimat, dan penggunaan konjungsi dengan benar. Pengumpulan data dilakukan melalui kemampuan melalui tes menulis. Penilaian hasil akhir tulisan mahasiswa dengan memperhatikan tiga aspek, yakni: isi karangan deskripsi, penggunaan bahasa, penataan gagasan yang mempunyai kriteria penilaian sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk. Tiap aspek memiliki rentang nilai 1-5. Hasil tulisan siswa dinilai oleh dua orang *rater*.

Pada aspek *penataan gagasan* sebagian siswa sudah mampu membuat karangan yang tersusun dengan rapi dan runtut. Siswa mulai mengumpulkan kata-kata sulit dan mencari artinya dikamus. Sesekali mereka bertanya kepada guru tentang arti kata yang mereka tidak temukan di kamus, dan menanyakan kata mana yang harus dipakai karena terdapat beberapa alternatif kata yang hampir sama. Pada siklus kedua, aspek *penggunaan bahasa* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang semula rata-rata kelas IXa dan IXb sebesar 56% meningkat menjadi 64% pada siklus kedua. Perubahan yang terjadi pada siklus kedua ini tidak ada siswa yang menulis dengan menggunakan poin-poin bahasa Indonesia baik dalam bentuk kata maupun frase masih acak. Dalam tahap draft ini, siswa mulai menulis kalimat dalam bahasa Inggris, walaupun kalimat yang dibuat masih harus diatur

organization , tata bahasa dan penggunaan bentuk kata yang tepat. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang mulai rapi dalam bentuk kalimat- kalimat walaupun masih ditemui penempatan kosa kata, kata kerja dan bentuk kata yang belum tepat, namun setidaknya kalimat-kalimat yang dibuat sudah mengandung makna yang lebih mudah dipahami. Hal ini terjadi karena bimbingan guru yaitu menyuruh siswa mengerjakan tugas, menggiring siswa untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan bentuk kalimat dan penempatan kata kerja maupun kata yang lain sesuai dengan aturan grammar dan tenses serta memonitor kegiatan siswa dan membantu siswa merevisi dan mengedit tulisan siswa.

Berdasarkan tiga indikator yang ditentukan dalam menulis sebuah paragraf deskripsi yang meliputi isi karangan deskripsi, penggunaan bahasa, dan penataan gagasan memiliki rata-rata kelas pada siklus pertama 63 kategori cukup, siklus kedua memiliki rata-rata kelas sebesar 68 kategori cukup dan siklus ketiga memiliki rata-rata kelas 94 kategori baik sekali. Hasil tersebut sependapat dengan Marpadi (2003: 4), sistem penilaian yang diharapkan diterapkan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Di mana untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memiliki kompetensi dasar maka diperlukan suatu sistem penilaian yang menyeluruh dengan menggunakan indikator indikator yang dikembangkan guru secara jelas. Penilaian yang tepat akan mempengaruhi prestasi yang dihasilkan.

Proses evaluasi dengan menggunakan media gambar karikatur membuat siswa memahami detail gambar yang diamati, sehingga siswa benar-benar dapat memahami gambar yang akan ditulis. Dengan media tersebut pelaksanaan evaluasi dapat transparan dan dapat dikendalikan jika ada bagian yang belum

dipahami oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2002: 126) kreativitas dapat dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuannya menilai, peka terhadap rangsangan, berani memanipulasi objek, menguji gagasan, terampil, berani atas inisiatif sendiri, menyampaikan ide, kritik membangun. Dengan pendekatan proses dan menggunakan media gambar karikatur sebagai sumber belajar akan memberikan peluang siswa belajar Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut (Hamalik, 2008: 57).

Peningkatan Prestasi Belajar dalam Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Memanfaatkan Media Gambar Karikatur sebagai Sumber Belajar pada kelas IX MTsS Annur Pelopor Bandar Jaya

Pendekatan dengan menggunakan media gambar karikatur sebagai sumber belajar yang digunakan di dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat membantu siswa untuk mengungkapkan ide-ide, pola dan struktur kalimat serta bentuk cerita yang runtut. Penggunaan contoh-contoh gambar yang diberikan dengan menggunakan gambar karikatur sebagai sumber belajar membuat siswa berhadapan dengan lingkungan yang nyata walaupun diberikan dengan media LCD, siswa dapat menuangkan ide-ide yang mereka miliki dengan lancar sehingga berdampak pada kreativitas menulis yang dihasilkan semakin menarik.

Secara keseluruhan dari siklus satu sampai dengan siklus ketiga, prestasi belajar menulis siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 20 siswa (32%) meningkat pada siklus 2 sebanyak 28 siswa (44%). Dan pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 43 siswa (68%), pada siklus 2 sebanyak 35 siswa (56%) belum tuntas belajar. Rendahnya hasil tes belajar siswa dapat disebabkan karena selama proses pembelajaran tidak seluruh siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat diketahui 50% siswa saja yang rajin bertanya dan mencari rujukan dari beberapa buku ataupun kamus yang dibawa. Siswa yang lainnya cenderung tidak serius mengikuti proses pembelajaran, kendala ini muncul dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki buku atau bahan penunjang lainnya sebagai referensi. Selain itu siswa tersebut tampak mengandalkan temannya. Oleh karena itu dengan permasalahan yang ada harus segera dicari jalan keluarnya agar pada proses pembelajaran berikutnya siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Peningkatan signifikan terjadi dari siklus 2 dengan rata-rata kelas 68 dalam kategori cukup ke siklus 3 dengan rata-rata kelas 94 dalam kategori baik sekali dimana hal ini terjadi karena siswa sudah memahami bentuk paragraf deskripsi yang baik dan benar dengan menggunakan media gambar karikatur. Selain itu, penggunaan bahasa dan gagasan yang muncul dalam karya siswa sudah sesuai dengan indikator.

Menurut Budiono dkk (2008) bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa, meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam belajar. Rivai (1991: 61) menyatakan bahwa karikatur yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan

minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karikatur bisa dijadikan bahan yang berguna di kelas. Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes (Asri, 2005:25).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan perolehan nilai APKG pada siklus 1 adalah 2,80, perolehan nilai pada siklus II adalah 3,0 dan perolehan nilai pada siklus III adalah 3,30. Desain RPP dengan sintaks: guru menyiapkan beberapa gambar karikatur, siswa mencari kosakata yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan, siswa merangkai kosakata menjadi kalimat, siswa melakukan revisi, guru bersama siswa membuat kesimpulan. Desain RPP dilaksanakan dengan baik setelah memperhatikan karakteristik siswa dalam menulis, jumlah siswa dan pengelolaan metode pembelajaran yang tepat, (2) Aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dengan menggunakan media gambar karikatur nampak dari aktivitas bertanya dan menulis karangan deskripsi dengan sikap baik secara individual lebih baik dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Pada tahap awal pembelajaran siswa terasa gaduh akibat siswa yang belum memahami proses menulis yang benar serta mencari kosakata yang tepat dalam menulis. Pada pertemuan berikutnya siswa lebih tertib dan terarah karena siswa lebih memahami proses dalam menulis paragraf deskripsi. Pada siklus ketiga siswa aktif pada kelas IXa mencapai 30 orang (93,80%) dari jumlah seluruhnya 32 siswa. Sedangkan dikelas IXb jumlah siswa yang aktif mencapai 29 orang (93,50%) dari jumlah seluruhnya 31

orang, (3) Peningkatan sistem evaluasi dengan metode observasi dan tes tertulis dengan tipe soal essay pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Penilaian tersebut berisi komponen yang terdapat di dalam keterampilan menulis paragraf deskripsi yaitu isi karangan deskripsi, penggunaan bahasa dan penataan gagasan. validitas dan reliabilitas test menulis paragraf dicapai dengan menggunakan *interrater* dan kriteria aspek penilaian menulis paragraf deskripsi. (4) Peningkatan hasil prestasi belajar siswa melalui pemanfaatan media gambar karikatur sebagai sumber belajar, dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63 dengan siswa tuntas belajar 20 siswa (32%), nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 68 dengan siswa tuntas belajar 28 siswa (44%), dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III 84 dengan siswa tuntas belajar 53 siswa (84%).

Dengan mengamati hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) Guru hendaknya memperbanyak sumber dan bahan belajar yang digunakan, semakin banyak sumber belajar maka guru akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk menuangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, (2) Guru dapat menggunakan media gambar karikatur untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi aktif. Untuk itu guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar karikatur sebagai sumber belajar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Inggris, (3) Sekolah memperbanyak sarana pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris untuk menunjang penerapan pendekatan memerlukan sumber belajar yang benar-benar baik, dan memenuhi standar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Budiono, dkk. 2008. *Strategi memanfaatkan media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar*. <http://tpcommunity05.blogspot.com>. September 2008.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Teaching of Language and Teaching*. New York. Longman.
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Depdiknas. 2001. *Petunjuk Teknis Pembelajaran Bahasa Inggris*. Direktorat Pembinaan SMP Dirjen Manajemen, Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2001. *Kebijakan di Bidang Pendidikan Dasar*. Dirjen dikdasmen. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lahade. John R, dkk. 2007. *Materi Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Pra Dasar UKSW*. UKSW.
- Marpadi, D. 2003. *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil KBM Berbasis Kemampuan Dasar*.

- Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta.
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Rosdakarya. Bandung
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Nunan, D. 2003. *The Impact of English as a Global Language on Educational Policies and Practices in the Asia-Pacific Region*. TESOL Quarterly, 37, 4, Winter.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dan Pengajaran Bahasa Indonesia dan sastra*. BPFE. Yogyakarta.
- Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Adi Cita Karya Nusa. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Depdiknas. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi (SI). Depdiknas. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kelulusan (SKL). Depdiknas. Jakarta.
- Rani, Abdul. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Reigeluth, C.M. dan Stein, F.S. 1983. *Instructional-Design Theories and Models*. London: Routledge.
- Sardiman, Arief. 2006. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Simberg, A.L. 1964. *Creativity at Work*. Boston, MA. Industrial Education Institute (41-69)
- Sirait, Bistok, dkk. 1985. *Pedoman Karang Mengarang*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. Jakarta.
- Slameto, 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta.
- Sudiati, Dra. Vero, dkk. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia. Jakarta.
- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E. 1990. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. Macmillan Publishing Company. New York:
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Ombak. Jogjakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wiyanto. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo. Jakarta.